



## Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Outing Class* di TK Wanita Pui

Virida Syaripatunisa<sup>1</sup>, Nur Azizah<sup>2</sup>, Adi Saputra<sup>3</sup>, Nuarly Masum Aprily<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Email Korespondensi : virdasya@upi.edu

### ABSTRAK

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pembelajaran penting untuk pengembangan anak usia dini, membantu anak untuk dapat memahami bagaimana dunia berfungsi, mulai dari lingkungan tempat mereka berada, kebudayaan dan komunitas. Melalui pembelajaran ini anak dapat mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain serta membangun keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa metode untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS kepada anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan metode *outing class*. Dengan metode *outing class* ini anak akan mendapatkan pengalaman langsung seperti mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah, menonton sebuah pertunjukan budaya dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu tentang implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui *outing class* di TK Wanita PUI.

Kata kunci: IPS; Implementasi; Outing class

### Implementation of IPS Learning Through Outing Class in Pui Women's Kindergarten

#### ABSTRACT

*Social science is one of the important lessons for early childhood development, helping children to be able to understand how the world functions, starting from the environment they are in, culture and community. Through this learning children can develop an understanding of themselves and their relationships with others and build the social skills needed in everyday life. There are several methods for implementing social studies learning for early childhood, one of which is by using the outing class method. With this outing class method, children will get direct experience, such as visiting historical places, watching cultural performances and so on. This study uses qualitative methods with data collection techniques by observation and in-depth interviews. The results of the research that the researchers got were about the implementation of social science learning through outing classes in PUI Women's Kindergarten.*

*Keywords: IPS; Implementation; Outing class*



## PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu usaha supaya manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran serta dengan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat esensi bagi semua manusia. Dengan melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali semua potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan sejak dini, ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan diberikan mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir atau prenatal (Huliyah, 2016). Masa usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age*, dimana pada masa tersebut merupakan masa terbaik bagi anak untuk proses belajar yang hanya dapat terjadi sekali dan tidak dapat terulang kembali. Pada masa *golden age* tersebut, baik pertumbuhan maupun perkembangan yang terjadi pada anak akan berlangsung dengan cepat dan hal tersebut akan menjadi penentu terhadap karakter yang dimiliki oleh anak di masa depan (Ramandhini Fauziah Rifdah, Rahman Taopik, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan dalam memberikan kebutuhan anak salah satunya dalam pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Aryanti, 2016). Pendidikan merupakan bagian utama dari pembentukan sikap sosial. Jika anak tidak mempunyai kemampuan dalam bersikap sosial yang baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangat penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini karena pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang dapat membantu dalam menumbuhkan sikap atau perilaku yang mengandung nilai sosial yang ada dalam setiap anak. Di Indonesia Ilmu Pengetahuan sosial atau IPS pertama kali dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan dengan komunitas akademik. Secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan) pada hakikatnya merupakan merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (Rismayani et al., 2020). Dalam pembelajaran IPS terdapat pengembangan sikap atau perilaku sosial yang di dalam tujuan tersebut mencakup ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Pembelajaran IPS berawalkan dari cabang pengetahuan kehidupan manusia sehari-hari (Huriyah, 2019). Memiliki sikap sosial bagi manusia itu sangatlah penting. Sikap sosial dapat dipelajari dan dibentuk seiring dengan perkembangan hidup setiap orang. Proses perkembangan yang dialami setiap orang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut (Akoba, 2023).

Dengan melalui pendidikan, anak belajar menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan-lingkungan tertentu sehingga anak akan mengikuti aturan-aturan yang berlaku pada lingkungan tersebut serta anak bisa berinteraksi dengan orang-orang baru yang memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Salah satu kegiatan pembelajaran IPS yang dapat membantu dalam perkembangan aspek sosial anak yaitu melalui pembelajaran *outing class*. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Menurut Adelia Vera (2012) mengajar di luar kelas secara khusus merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan di alam bebas atau di luar kelas. Kegiatan *outing class* ini membantu anak mendapatkan sebuah pengalaman-pengalaman baru, pengetahuan baru serta dapat

menghilangkan kejenuhan karena proses belajar anak berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitar secara langsung. Selain itu juga, kegiatan *outing class* dapat membantu dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan pada anak. Oleh karena itu, kegiatan *outing class* sangat efektif diterapkan kepada anak usia dini (Rahmawati & Nazarullail, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Sugiyono (Kholisatul Nurjanah, 2017) dalam pendekatan kualitatif ini yang menjadi instrument atau alat peneliti yaitu peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus hadir secara langsung dalam proses pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini yaitu pendidik, orang tua serta peserta didik, sementara objek dalam penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui *outing class* di TK Wanita PUI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mendalam. Observasi merupakan kegiatan mengamati terhadap suatu proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah peristiwa tertentu berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Sedangkan wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara lisan dan *face to face* untuk mendapatkan informasi yang relevan atas apa yang sudah diobservasi. Instrument yang digunakan pada saat penelitian yaitu berupa alat tulis dan *handphone*, peneliti juga menggunakan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Wanita PUI bahwa pembelajaran ips untuk anak usia dini ini salah satunya dilaksanakan dengan metode *outing class*. Program *outing class* ini untuk mengenalkan lingkungan sosial, membangun pengetahuan sosial anak dan mengenalkan budaya kepada anak. Pada program *outing class* ini, Sekolah TK Wanita PUI ini bekerjasama dengan 13 instansi pemerintah dan swasta di Tasikmalaya, diantaranya yaitu : Bekerjasama dengan Lembaga Kesehatan Lab Pramita



Gambar.1

Pada kegiatan kunjungan ke tempat lab pramita, anak-anak berkunjung ke beberapa ruangan yang ada di tempat tersebut seperti berkunjung ke ruang pemeriksaan dan dikenalkan juga kegunaan-kegunaan setiap ruangnya. Hal ini dilakukan oleh guru dan di pandu oleh dokter dan para pekerja di lab Pramita tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sosial dan mengembangkan pengetahuan sosial anak. Dengan adanya kunjungan

tersebut anak-anak akan banyak bertanya , sehingga bertambah pengetahuan dalam bidang kesehatan, anak-anak juga mengetahui profesi yang bekerja dibidang kesehatan itu ada dokter, perawat dan lain sebagainya.

Berkunjung ke tempat daya motor honda.

Dilakukan oleh guru dan dipandu oleh pekerja yang ada di tempat tersebut. Guru mengenalkan kepada anak-anak bagaimana cara merawat kendaraan yang baik, mengenalkan bagian-bagian yang ada pada motor seperti kaca spion, jok dan benda-benda lainnya yang memang penting diketahui oleh anak.

Berkunjung ke tempat dinas perpustakaan dan kearsipan yang ada di daerah Ciamis



Gambar.2

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sosial dan mengembangkan literasi pada anak. Pada kegiatan ini anak-anak berkunjung ke ruangan planet, tempat buku, permainan dan lain sebagainya.

Berkunjung ke masjid agung Tasikmalaya



Gambar.3

Tujuan kunjungan ini yaitu untuk mengenalkan kepada anak tempat apa saja yang ada di mesjid dan apa kegunaannya serta nama profesi atau organisasi orang-orang yang mengurus di mesjid seperti DKM, muadzin dan imam. Selain itu, guru juga mengenalkan benda-benda yang ada di mesjid seperti mic, radio dan lain sebagainya.

Berkunjung ke taman makam pahlawan



Gambar.4

Kegiatan ini bekerjasama dengan veteran yaitu seseorang yang pernah memiliki pengalaman di bidang militer ataupun penegakan hukum. Dimana veteran ini merupakan pelaksana pejuang pada zaman dulu. Kunjungan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak



bahwa makam-makam yang ada di tempat tersebut adalah pahlawan yang ikut serta perang, berjasa, membawa senjata pada zama dulu. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan ilmu pengetahuan sosial dalam bidang sejarahnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu kepala sekolah TK Wanita PUI pada tanggal 27 Maret 2023, Terdapat beberapa alasan mengapa pembelajaran IPS di TK tersebut diimplementasikan melalui *outing class*. Beberapa alasannya, yaitu a) Konteks nyata/konkret. Dengan *outing class* anak-anak belajar diluar kelas, mereka dapat menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata. Mereka dapat mempelajari tentang lingkungan sekitarnya seperti kehidupan hewan, tumbuhan, dan interaksi sosial. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia nyata di masa depan. b) Pengembangan keterampilan sosial. *Outing class* juga merupakan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan orang-orang di luar sekolah. Mereka dapat belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan toleransi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. c) Penghargaan terhadap lingkungan dan budaya. Dengan melalui *outing class*, anak-anak dapat menghargai lingkungan dan budayanya. Mereka dapat melihat keindahan alam, mempelajari tentang keberagaman budaya, dan pentingnya menjaga lingkungan serta anak dapat menghargai karya-karya orang lain misalnya dengan tidak merusak apa yang mereka lihat dan mainkan. Hal ini membantu membentuk kesadaran lingkungan yang lebih baik dan menghargai keragaman budaya.

Adanya implementasi kegiatan *outing class*, selain bekerjasama dengan pihak intansi atau Lembaga luar sekolah, tentu harus adanya dukungan dan kesiapan guru serta orangtua agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal yang perlu di perhatikan dalam mengimplementasikan kegiatan *outing class* ini, yaitu a) Keamanan dan pengawasan. Ketika kegiatan sedang berlangsung, keamanan dan pengawasan anak-anak harus menjadi prioritas utama. Guru dan pengawas harus memastikan bahwa lingkungan di luar aman dan mempertimbangkan faktor keamanan yang diperlukan. b) Persiapan dan perencanaan. Implementasi *outing class* ini membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Guru harus memilih tujuan yang sesuai, merencanakan kegiatan yang relevan dengan pembelajaran IPS, serta memastikan segala sesuatunya tersedia dan siap digunakan selama *outing class*. c) Evaluasi dan refleksi. Setelah *outing class* selesai, evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan tersebut penting. Guru dapat melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang apa yang mereka pelajari, kesan mereka dan lain sebagainya. Hal ini untuk menjadi pertimbangan bagi guru untuk melakukan *outing class* kembali di masa depan.

## SIMPULAN

Implementasi *Outing Class* dalam Pembelajaran IPS di TK Wanita PUI memberikan manfaat dan pembelajaran bermakna. Kegiatan *outing class* ini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terkait konsep-konsep IPS. Dengan mengalami secara langsung lingkungan sosial dan alam sekitar, anak-anak dapat melihat hubungan antara teori dan praktik, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan *outing class* memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat melihat dan mengalami hal-hal baru yang mungkin tidak dapat diperoleh dalam kelas. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran IPS dan motivasi untuk terus belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akoba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26.
- Aryanti, T. (2016). pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal*

*Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As=sibyan*, 1(1), 60–71.
- Huriyah. (2019). Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin. *Al-Adza: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 75–84.
- Kholisatul Nurjanah. (2017). Implementation of Parenting Program in The Integrated PAUD Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Special Area Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 40–51.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(c), 9–22.
- Ramandhini Fauziah Rifdah, Rahman Taopik, P. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>